

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Cahyani dan Fakhtur (2017:45). Menurut Alfia, dkk (2014:2) dalam berkomunikasi, seseorang tidak selalu mengungkapkan maksudnya secara langsung, melainkan dapat menyampaikannya secara tersirat melalui tuturan. Menurut Sapir (1921) bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetik yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka melalui sistem tanda. Nurjanah, dkk (2021:132) menyatakan bahwa sifat-sifat yang dimiliki manusia sebagai pemilik dan pengguna bahasa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia mengungkapkan ide atau isi pemikirannya melalui bahasa lisan dan memiliki tingkatan yang harus diterapkan sesuai dengan mitratuturnya

Dalam pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi yang menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan menjaga hubungan sosial. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara bentuk bahasa dan kegunaan dalam komunikasi, pragmatik mempelajari ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Meskipun para ahli telah mengemukakan banyak istilah pragmatik, fokus utama mereka tetap pada menyebarkan penggunaan bahasa secara khusus dengan mempertimbangkan situasi di mana bahasa tersebut digunakan. Kridalaksana (Kunjana Rahardi, 2005:17) juga mengatakan bahwa konteks adalah unsur lingkungan sosial yang berhubungan dengan tuturan. Kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas prima Indonesia adalah contoh bagaimana orang mempergunakan bahasa karena mereka mempertimbangkan aspek lain di luar bahasa, seperti orang yang berbicara, masalah, dan waktu.

Kesantunan didefinisikan sebagai perilaku yang mengungkapkan dengan cara yang beretika atau baik. Sebuah budaya mungkin memiliki standar moral yang berbeda dari yang lain (Zamzani, 2010:2). Kesantunan berbahasa sangat penting dalam komunikasi karena tujuan komunikasi adalah untuk membangun hubungan sosial yang baik selain menyampaikan pesan. Tidak semua orang bisa berbicara dengan baik; contohnya, orang sering menganggap bahasa yang baik sebagai bahasa halus. Kesantunan berbahasa adalah cara seseorang memperlakukan orang lain saat berbicara. Menurut Leech (Suntoro, 2018:82) kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan.

Prinsip kesantunan yang dianggap paling lengkap adalah prinsip kesantunan menurut Leech (1983). Prinsip kesantunan ini dituangkan dalam enam maksim. Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Berikut ini enam maksim yang merupakan prinsip kesantunan menurut Leech (1993:126-127) yakni (1) Maksim kebijaksanaan, menurut Leech (Rahardi 2005:60) mengungkapkan bahwa maksim kebijaksanaan para penutur harus mengurangi keuntungan pada dirinya untuk mengutamakan keuntungan bagi lawan penutur secara keseluruhan dalam aktivitas berkomunikasi. Contoh : “bila tidak berkeberatan, sudilah engkau datang menghampiri saya” (2) Maksim kederawaaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan rasa hormat kepada orang lain. Sikap ini diwujudkan dengan cara mengurangi kepentingan pribadi demi memberikan lebih banyak larangan. Contoh : “ini ada tas buat kamu, anggap saja kenang-kenangan dariku” (3) Maksim penghargaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan penghargaan kepada orang lain melalui pujian dan sikap hormat. Dalam komunikasi, setiap pengguna diharapkan dapat mengurangi penggunaan kata-kata yang mencela dan lebih banyak memberikan pujian. Seseorang dianggap santun dalam bertutur jika ucapannya tidak mengandung perjanjian dan hinaan. Contoh : “ pendapat anda menarik sekali saya senang dapat berdiskusi dengan anda ” (4) Maksim kesederhanaan adalah prinsip yang mengajarkan penutur untuk merendahkan hati dan sederhana dalam berkomunikasi. Sikap ini diwujudkan dengan tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri serta bersedia menerima kritik dengan lapang dada. Kerendahan hati sering digunakan sebagai tolak ukur dalam budaya Indonesia untuk menilai kesan seseorang. Contoh : “singgahlah dulu sebentar di rumah saya ” (5) Maksim pemufakatan adalah prinsip yang digunakan untuk menciptakan sikap yang cocok atau kemufakatan di antara orang yang berbicara. Penutur berusaha memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara dirinya dan mitra tutur dan berusaha mengurangi ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan. Dalam kegiatan bertutur, kecocokan atau kemufakatan antara penutur dan mitra tutur dapat dianggap sebagai tanda santun. Contoh : “benar, saya setuju dengan pendapat anda. Namun, kita harus tetap mendengarkan pendapat peserta diskusi yang lain ” (6) Maksim kesimpatian sebagai prinsip untuk para peserta tutur agar selalu berusaha memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tutur. Penutur juga diharapkan untuk mengurangi sikap antipasti antara dirinya dengan orang lain. Bentuk sikap simpati kepada mitra tutur yang memperoleh kebahagiaan dapat ditunjukkan dengan memberikan ucapan selamat dan gerakan seperti senyuman atau anggukan. Namun, bila mitra tutur mendapat kesulitan atau musibah, penutur diharapkan untuk menyampaikan rasa duka atau ucapan bela sungkawa sebagai bentuk simpati. Contoh “saya turut berduka atas musibah yang anda hadapi. Saya yakin dan percaya bahwa anda merupakan orang yang kuat dalam menghadapi cobaan seperti ini ”.

Berikut contoh data dalam komunikasi mahasiswa dengan dosen pada saat di dalam ruangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia

Mahasiswa : *Permisi*,selamat siang Bu

Dosen : Iya selamat siang

Mahasiswa : Maaf bu,bisa minta waktu nya sebentar?

Dosen : Boleh,silahkan

Mahasiswa : Boleh menanyakan Ibu Kaprodi dimana bu?Saya mau minta tanda tangan untuk keperluan surat permohonan PPL di SMP bu

Dosen : Ibu Kaprodi sedang berada di luar,kemungkinan nanti sore akan datang lagi.
Bagaimana kalau nanti sore saja ...

Mahasiswa : Iya bu tidak apa-apa,terimakasih bu

Dosen : Sama-sama

Mahasiswa : *Permisi ya bu...*

Pada kalimat “*Maaf bu,bisa minta waktu nya sebentar?*” dalam percakapan tersebut terlihat adanya sikap menghormati (*maksim kebijaksanaan*) dimana mahasiswa dalam berkomunikasi memberikan ruang dan kesempatan kepada dosen untuk bertemu dengan mahasiswa. Tidak hanya itu,sikap yang ditunjukkan mahasiswa dalam kalimat “*Iya bu tidak apa-apa,terimakasih bu*”menerima keputusan yang diambil oleh dosen tanpa melakukan penolakan atau bantahan agar bertemu dengan dosen kaprodi yang diambil oleh dosen menjadi penanda bahwa mahasiswa masih memiliki sikap menghormati yang berusaha memperkecil kerugian orang lain.

Sri Devi Rismawati, ddk (2019) telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra ditemukan perbandingan dan kelainan antara penelitian ini serta penelitian terdahulu. Persamaan merupakan keduanya mengkaji kesantunan berbahasa pendidikan bahasa Indonesia mahasiswa dengan dosen letak perbedaannya pada tema penelitian dan tema yang di sampaikan dalam penelitian ini “Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian Pragmatik. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesantunan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap terciptanya komunikasi yang efektif dan harmonis antara mahasiswa dan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia,dengan fokus pada penerapan prinsip kesantunan menurut Leech (1983).

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia yang menerapkan prinsip menghormati oleh mahasiswa dengan dosen. Penelitian ini dilakukan untuk membahas bagaimana kesan dalam berbahasa dan berperan dalam komunikasi untuk pembentukan karakter. Kesantunan berbahasa penting untuk menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan,serta mencerminkan nilai-nilai sosial

budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan kesantunan dalam berbagai situasi komunikasi khususnya dalam situasi interaksi di instansi pendidikan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia Medan karena kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis di lingkungan pendidikan.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah ini adalah untuk menganalisis pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis kesantunan berbahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap efektivitas komunikasi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan tentang kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech.
2. Menganalisis dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa.
 - b. Memperluas ilmu pragmatik khususnya teori kesantunan berbahasa dan memberikan wawasan baru tentang penerapan prinsip kesantunan menurut Leech.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti dapat mempermudah pembaca untuk memahami analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.